

Peran Pancasila Dalam Memupuk Persaudaraan Dan Toleransi Mahasiswa Di Kampus

¹Bunga Sundari Tamba,² Divia Salwa Salsabillah,³ Elisabet Pasaribu,
⁴Nabila Aisya Syafira,⁵ Salsabila Br Tohang,⁶ Ummu Hani

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: bsundaritamba@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe facts in the field regarding the role, implementation, and factors that influence the application of Pancasila values for students. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Meanwhile, the data collection technique used in this research is a questionnaire. The results of this research show that the role of students in implementing Pancasila values is by having high tolerance, being active in social activities, having integrity as leaders based on Pancasila values, supporting the process of collective deliberation and decision making, and having a conscience. and put it into real action. Based on the results of a questionnaire conducted on Medan State University students regarding the implementation of one of the values contained in Pancasila, namely an attitude of tolerance towards cultural, ethnic and religious differences, the results showed that the majority of students had instilled and implemented it well. Meanwhile, the small number who do not understand and implement this attitude of tolerance may be caused by several internal and external aspects or factors.*

Keywords: Pancasila, Students, Tolerance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta di lapangan terkait peran, implementasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa/i. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan memiliki toleransi yang tinggi, aktif dalam kegiatan sosial, memiliki integritas sebagai pemimpin yang berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila, mendukung proses bermusyawarah dan pengambilan keputusan yang kolektif, serta memiliki hati nurani dan mewujudkannya dalam tindakan yang nyata. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap mahasiswa/i Universitas Negeri Medan terkait implementasi salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, suku, dan agama diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa/i sudah menanamkan dan mengimplementasikannya dengan baik. Sedangkan sebagian kecil yang belum memahami dan mengimplementasikan sikap toleransi tersebut dimungkinkan disebabkan oleh beberapa aspek atau faktor internal dan eksternal

Kata kunci: Pancasila, Mahasiswa, Toleransi.

LATAR BELAKANG

Mengingat Indonesia yang merupakan negara dengan masyarakatnya yang majemuk, maka diperlukan suatu dasar untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya disintegrasi bangsa. Kemajemukan tersebut juga dapat dilihat dalam lingkungan kehidupan di kampus sebab kampus sebagai tempat mengenyam pendidikan bagi berbagai mahasiswa dengan latar belakang yang beragam dari seluruh Indonesia. Keberagaman tersebut rentan menyebabkan permasalahan sosial antar mahasiswa seperti dilakukannya demonstrasi yang disertai aksi anarkisme, tawuran, bullying, ujaran kebencian yang sering dilakukan melalui media sosial, tawuran, dan lain-lain yang tindakannya menjerumus ke arah sikap intoleransi. Berdasarkan hasil penelitian Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada tahun 2018, dari 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sebanyak 39% mahasiswa yang terpengaruh paham intoleransi. Hal tersebut menunjukkan situasi yang memprihatinkan terhadap degradasi moral

di kalangan mahasiswa yang disebabkan karena faktor lingkungan serta pendidikan (Listyarini et al. 2023).

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sikap toleransi tentunya sangat penting. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus mampu memahami dan mengimplementasikan toleransi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan di kampus. Permasalahan akan terus muncul apabila tidak adanya sikap toleransi. Berdasarkan hasil penelitian Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2020, tercatat sejumlah 30,16% mahasiswa di Indonesia memiliki sikap toleransi yang sangat rendah atau bisa dinyatakan intoleran. Berdasarkan penuturan Romo Antonius Benny Susetyo selaku staff khusus BPIB pada webinar festival Hak Asasi Manusia (HAM) tahun 2020 bahwa perlu adanya tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah atau bahkan menangani permasalahan terkait sikap intoleransi mahasiswa yang semakin meningkat setiap waktunya.

Dalam lingkup lingkungan kampus, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan dilakukannya penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap mahasiswa melalui mata kuliah khusus. Sebagai dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia, Pancasila menjadi suatu kewajiban bagi Pemerintah serta masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap segi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebab nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara nyata di dalam penelitian. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variable yang diteliti. Instrumen pengumpulan

data berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk direspon oleh sumber data, yaitu responden. Dalam istilah kuantitatif sumber data disebut responden, karena sifatnya merespon pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah beberapa mahasiswa/i Universitas Negeri Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa di Kampus Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Kehidupan Sehari-hari.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang memuat lima dasar sila yang berisikan jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila yang terdapat dalam Pancasila berisikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia. Pancasila merupakan filsafat, falsafah bangsa Indonesia, yang artinya setiap pergerakan dan langkah yang akan diambil oleh bangsa ini harus berdasarkan Pancasila, tidak boleh keluar dari ketentuan yang telah diatur oleh Pancasila. Jika bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai way of life atau pandangan hidup, berarti semua asas dan pedoman yang melandasi semua aspek kehidupan berbangsa, termasuk juga aspek pendidikan berlandaskan kepada pancasila (Malik 2020). Pendidikan merupakan suatu cara atau jalan untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai filsafat tersebut. Pendidikan sebagai sebuah lembaga berfungsi menanamkan dan mewariskan norma serta tingkah laku dan perbuatan yang didasarkan pada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam masyarakat. Dalam menjamin agar dunia pendidikan berjalan sebagaimana mestinya, maka perlu landasan filosofi dan landasan sosiologis serta landasan ilmiah sebagai asas normatifnya. Di Indonesia, tentunya landasan filosofinya yaitu Pancasila (Semadi 2019).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”(RI 2012). Dengan pasal tersebut, dapat dimaknai bahwa pendidikan di Indonesia memiliki makna sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan pengembangan potensi diri peserta didik dan kepribadian peserta didik. Disinilah peran Pancasila mencerminkan sebagaimana mestinya pendidikan itu harus dikembangkan dan diamalkan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada mahasiswa di seluruh Universitas yang terdapat di Indonesia.

Tentunya pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak penting untuk menciptakan generasi-generasi muda yang akan memegang kendali atas negara ini. Aristoteles menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan sama dengan tujuan mendirikan sebuah negara. Begitu juga dengan Indonesia, pendidikan bukan sekadar alat untuk men-transfer pengetahuan, melainkan juga mewariskan falsafah, ideologi bangsa kepada generasi selanjutnya. Dengan memperhatikan peranan pendidikan dalam membangun bangsa, khususnya dalam membangun kepribadian bangsa pada akhirnya akan menentukan eksistensi dan nilai suatu bangsa. Sehingga sistem pendidikan nasional dan falsafah pendidikan pancasila dapat berkembang secara optimal dan menjamin kelestarian nilai dan kepribadian bangsa (Gurning, Chairunisa, and Tobing 2023).

Demi mewujudkan itu, tentunya butuh peran mahasiswa dan dibantu dengan peranan dosen sebagai tenaga pendidik yang menuntun dan mendidik mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Mahasiswa diharapkan mampu berkembang dan memiliki nilai-nilai dan karakter pancasila terutama ketika didalam lingkungan kampus. Karakter ataupun kepribadian mahasiswa yang baik sesuai dengan nilai pancasila sendiri adalah sebagai berikut (Hani Risdiany 2021).

- a) Memiliki toleransi yang tinggi, menghormati dan menghargai keberagaman suku, budaya, dan agama.
- b) Memiliki kegiatan sosial dan aktif dalam kegiatan tersebut, seperti volunteer, pengabdian masyarakat, ataupun kegiatan-kegiatan amal.
- c) Memiliki integritas sebagai pemimpin dan memiliki kualitas kepemimpinan yang berlandaskan pada pancasila dan kebijaksanaan dalam memimpin suatu forum.
- d) Mendukung proses bermusyawarah dan pengambilan keputusan yang kolektif, seperti dalam forum maupun organisasi sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
- e) Memiliki hati nurani dan mewujudkannya dalam tindakan yang nyata, seperti membela dan memperjuangkan hak-hak dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia serta bertanggung jawab terhadap tindakan pribadi yang lalai dan mematuhi hukum dan norma-norma yang berlaku.

Dan banyak lagi contoh penerapan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai pancasila. Dengan itu, mahasiswa diharapkan dapat lebih sadar dan termotivasi lagi betapa pentingnya peranan mahasiswa itu sendiri untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, mahasiswa hendaknya memiliki pemikiran yang tajam dan kritis serta dapat mengambil keputusan yang benar dan dapat membedakan dengan jelas mana yang baik dan mana yang buruk (Damri and Fauzi Eka Putra 2020). Kampus sebagai fasilitator mahasiswa

untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuannya yang telah diperoleh dari perkuliahan. Kampus dapat memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengadakan penelitian dan pengembangan sesuai dengan kejuruan setiap mahasiswa. Dengan ini, mahasiswa dapat lebih nyata merasakan hasil dari perkuliahan dan pada akhirnya berujung kepada peningkatan kualitas generasi muda bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas generasi mud, akan membawa negara Indonesia lebih maju lagi sehingga dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya.

Implementasi Mahasiswa Di Kampus Dalam Menghargai Perbedaan Budaya, Suku, dan Agama Dalam Membangun Persaudaraan.

Slogan Bhinneka Tunggal Ika yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bukan hanya sekadar slogan biasa, namun benar-benar mencerminkan keadaan bangsa Indonesia yang memiliki banyak perbedaan, meliputi perbedaan suku, agama, ras, dan juga bahasa tidak menutup kemungkinan timbulnya perbedaan bahkan sampai dengan pertentangan dan perpecahan. Hal ini jelas jauh dari nilai-nilai pancasila yang merupakan dasar dan pedoman bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, perbedaan antarindividu maupun kelompok semakin terasa (Bambang Yuniarto 2022). Lingkungan sekitar yang kian hari semakin terasa interaksi sosial yang kurang ramah-tamah, dan tak jarang ramah-tamah dianggap sebagai suatu hal yang aneh dan langka. Kepedulian yang kurang, empati yang kurang, menerima pendapat satu sama lain yang pemikirannya berbeda sehingga tak jarang memicu permasalahan dan berujung pada pertikaian.

Kurangnya empati dan rasa saling menghormati satu sama lain serta menghargai perbedaan yang ada juga terjadi di lingkungan kampus, khususnya dikalangan mahasiswa, baik antarmahasiswa itu sendiri maupun antar mahasiswa dengan dosen. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, contohnya memiliki pandangan yang berbeda terkait suatu hal, kurang menghormati dan menghargai senior maupun berlaku sesuka hati terhadap junior, bahkan kurang menghormati dan menghargai dosen. Terkait dengan perbedaan pendapat, tak jarang sesama manusia memiliki perbedaan pemikiran karena pada dasarnya tidak semua manusia memiliki pemikiran yang sama. Namun yang menjadi masalah, jika tidak mentolerir perbedaan tersebut dan memaksakan hal yang kita anggap benar. Toleransi sangat penting dalam masyarakat agar setiap insan memiliki kebebasan dan dapat memberikan peran positif dalam lingkungan masyarakat (Abdulatif and Dewi 2021).

Begitu juga dengan mahasiswa, tak sedikit dalam lingkungan mahasiswa timbul perbedaan sehingga memunculkan keributan yang dapat merugikan mahasiswa maupun kampus. Maka itu, mahasiswa perlu ditanamkan rasa toleransi terhadap perbedaan antarsesama. Dengan menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai upaya dan

usaha membangun sikap toleransi kepada mahasiswa. Dengan begitu, diharapkan nilai toleransi yang ada dalam diri mahasiswa tetap ada dan terus berkembang sehingga menjadikan mahasiswa sebagai manusia yang baik dan diterima oleh masyarakat (Rosida 2022).

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 23 responden, ditemukan fakta bahwa tingkat toleransi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tertanam dan terimplementasi dengan baik. Meskipun sebagian hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil tindakan intoleransi yang dilakukan oleh mahasiswa/i, namun rasio mahasiswa/i yang memiliki sikap toleransi dalam hal ini lebih banyak. Ketika diminta untuk menilai tingkat toleransi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan dari skala 1 sampai 10, sebagian besar responden bahkan memberikan nilai 8,5. Nilai tersebut cukup membuktikan bahwa implementasi mahasiswa/i di Universitas Negeri Medan dalam menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama cukup baik. Hal tersebut diharapkan dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan ke depannya dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang dapat memicu dan meningkatkan rasa toleransi yang tinggi dan mempererat hubungan persaudaraan di lingkungan kampus dan meluas lagi ke masyarakat. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang bersatu, harmonis, dan saling mendukung.

Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Kampus.

Pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa tentunya menjadi suatu hal yang sangat krusial untuk dilaksanakan di kampus, khususnya di lingkungan Universitas Negeri Medan. Meskipun berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilaksanakan sebelumnya ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa di Universitas Negeri Medan memiliki sikap toleransi yang baik, namun bukan berarti mengabaikan sebagian kecil dari mereka yang masih memiliki sikap toleransi dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang masih rendah. Lemahnya penerapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam maupun dari luar. Adapun aspek atau faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu sebagai berikut (Mody Gregorian Baureh 2018).

- a) Belum membuminya nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan sehingga belum mampu diterapkan secara nyata dalam kehidupan bernegara, bahkan di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa sebab dinilai hanya sebagai simbolis saja
- b) Pada era globalisasi ini, banyak pengaruh-pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu objek sasarannya yang rawan terpapar adalah mahasiswa.

c) Masih minimnya keseriusan jalur pendidikan, baik formal ataupun non formal, dalam melakukan sosialisasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda, khususnya mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai falsafah dan ideologi negara yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur bangsa, Pancasila harus dijadikan pedoman atau dasar dalam setiap pergerakan dan tindakan yang diambil atau dalam kata lain tidak boleh keluar dari ketentuan yang berlaku di dalamnya. Pendidikan merupakan suatu cara atau jalan untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai filsafat tersebut kepada generasi muda, khususnya mahasiswa. Untuk mewujudkannya, tentu membutuhkan peran mahasiswa yang diharapkan mampu berkembang dan memiliki nilai-nilai dan karakter pancasila terutama ketika didalam lingkungan kampus.

Beberapa peranan tersebut, yaitu memiliki toleransi yang tinggi, aktif dalam kegiatan sosial, memiliki integritas sebagai pemimpin yang berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila, mendukung proses bermusyawarah dan pengambilan keputusan yang kolektif, serta memiliki hati nurani dan mewujudkannya dalam tindakan yang nyata. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap mahasiswa/mahasiswi di Universitas Negeri Medan terkait implementasi salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, suku, dan agama diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa/i sudah menanamkan dan mengimplementasikannya dengan baik. Sedangkan sebagian kecil yang belum memahami dan mengimplementasikan sikap toleransi tersebut dimungkinkan disebabkan oleh beberapa aspek atau faktor internal dan eksternal.

SARAN

Penanaman pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa/i harus lebih ditingkatkan. Hal ini menjadi PR bagi tenaga pendidik seperti dosen untuk dapat merealisasikannya, sehingga diharapkan kampus mampu membentuk dan menghadirkan generasi muda yang tidak hanya memiliki intelektual yang tinggi tetapi juga dilengkapi dengan moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulatif, Sofian, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." 04:103–9.
- Bambang Yuniarto. 2022. *Wawasan Kebangsaan*.

- Damri, and Fauzi Eka Putra. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Gurning, Fretty Luciana, Puji Chairunisa, and Dies L. Tobing. 2023. "Peranan Filsafat Pancasila Dalam Pengembangan Nasional Khususnya Pembentukan Karakter Mahasiswa." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):1–8.
- Hani Risdiany, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "PENGUATAN KARAKTER BANGSA SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI- Hani Risdiany , Dan Dinie Anggraeni Dewi Universitas Pendidikan Indonesia , Cibiru , Indonesia INFO ARTIKEL Diterima Diterima Dalam Bentuk Review 16 April 2021 Diterima Dalam Bentuk Keyword : Kata Kunci." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(4):696–711.
- Listyarini, Dyah, Arikha Saputra, Safik Faozi, and Fitika Andraini. 2023. "Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahasiswa Dalam Kehidupan Di Kampus." *Integralistik* 34(1):1–6. doi: 10.15294/integralistik.v34i1.40626.
- Malik, Abdul. 2020. "Membumikan Ideologi Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme." *EduTech* 6(1):101–8.
- Mody Gregorian Baureh. 2018. "DAMPAK YURIDIS DEGRADASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI ERA MILENIAL." *PROSIDING SINTESA* 1.
- RI, Kementerian Agama. 2012. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI*.
- Rosida, Ida. 2022. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PANCASILA MAHASISWA Implementation of Pancasila Educational Values Through Bhinneka Tour Activities for University Students." *Jagaddhita* 2(1):53–67.
- Semadi, Yoga Putra. 2019. "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(2):82–89. doi: 10.23887/jfi.v2i2.21286.